

PEMANFAATAN DAUN KANGKUNG MENJADI KERUPUK KANGKUNG DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA ILOMANGGA, KECAMATAN TABONGO, KABUPATEN GORONTALO

**Marselia Sandalayuk¹, Ernikawati², Daud Sandalayuk³, Algifar Pakai⁴, Wahyu H. Napu⁵,
Reinaldi Yunus⁶, Julaili Irni⁷, Koko Junaidi⁸**

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

^{2,3}Fakultas Kehutanan Universitas Gorontalo

⁴Fakultas Teknik Universitas Gorontalo

⁵Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

⁶Fakultas Hukum Universitas Gorontalo

^{7,8}Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

e-mail: marseliasandalayuk16@gmail.com

ABSTRAK

Kangkung merupakan tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual di pasar tradisional. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan potensi lokal yang ada di Desa Ilomangga yaitu sayur kangkung. Paling banyak ditemukan adalah petani sayur kangkung dan sayur kangkung sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Ilomangga. Kangkung sudah menjadi bahan konsumsi tetapi pemanfaatannya masih kurang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan daun kangkung menjadi kerupuk kangkung sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Pemanfaatan daun kangkung yang selama ini hanya digunakan sebagai bahan konsumsi biasa, diubah menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi, yaitu kerupuk kangkung. Pemberdayaan ini menggunakan metode yang terstruktur dan partisipatif untuk membantu masyarakat mengelola potensi lokal mereka, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan peluang ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah mampu meningkatkan pendapatan melalui produksi kerupuk kangkung, serta mendapatkan keterampilan baru yang mendukung keberlanjutan usaha mikro mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar inisiatif serupa dapat diterapkan di daerah lain untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata kunci : Daun Kangkung, Kerupuk Kangkung, Pemberdayaan Masyarakat, Produk Olahan, Gorontalo

ABSTRACT

Water spinach is a type of vegetable that is grown as food. Water spinach is widely sold in traditional markets. Based on observations, it shows the local potential in Ilomangga Village,

which is water spinach. The majority of the local farmers grow water spinach, and it has become a daily food for the people of Ilomangga. Water spinach has become a staple food, but its utilization is still limited. This community service activity aims to explore the use of water spinach leaves by turning them into water spinach crackers as a means of community empowerment in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. The utilization of water spinach leaves, which have only been used as a regular food ingredient, is transformed into a processed product with high economic value, namely water spinach crackers. This empowerment employs a structured and participatory method to help the community manage their local potential, enhance skills, and create economic opportunities. The research results show that the local community has been able to increase their income through the production of water spinach crackers, as well as acquire new skills that support the sustainability of their micro-enterprises. Based on these findings, it is recommended that similar initiatives be implemented in other areas to support community empowerment through the use of local resources.

Keywords : *Water Spinach Leaves, Water Spinach Crackers, Community Empowerment, Processed Products, Gorontalo*

1. PENDAHULUAN

Kangkung (*Ipomoea aquatica*) adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia, (Sazama, 2018). Kangkung merupakan tumbuhan yang umum dijumpai di pasar dan sering dijadikan bahan konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini tumbuh subur di lahan basah maupun kering, sehingga banyak dibudidayakan oleh petani (Rabbika et.al., 2023).

Terdapat dua jenis bentuk kangkung yang dijual di pasaran. Jenis Pertama adalah kangkung berdaun licin dan berbentuk mata panah (kangkung air) sepanjang 10-15 cm. Tumbuhan ini memiliki batang berongga yang menjalar dengan daun berselang dan batang yang menegak pada pangkal daun (Melania, 2021). Tumbuhan ini berwarna hijau pucat dan menghasilkan bunga berwarna putih yang menghasilkan kantung yang mengandung empat biji benih. Jenis kedua adalah kangkung dengan daun sempit memanjang (kangkung tanah) biasanya tersusun menyirip tiga.

Selama ini, kangkung hanya dikenal sebagai sayuran yang bisa menyebabkan ngantuk setelah mengonsumsinya. Sejatinya kangkung kaya akan kandungan serat, *kalsium, kalium, zat besi, fosfor*, senyawa *antioksidan*, vitamin A dan vitamin C yang tentunya sangat baik untuk kesehatan. Masyarakat dapat memperoleh manfaat yang

lebih optimal dan agar kebutuhan gizi harian terpenuhi dengan baik, maka konsumsilah kangkung bersamaan dengan makanan dan minuman bernutrisi lainnya, (Safitri et.al., 2023).

Kangkung juga merupakan salah satu komoditas yang sangat mudah ditemukan di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Masyarakat setempat umumnya mengonsumsi kangkung sebagai sayuran dalam berbagai hidangan, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung tanpa adanya inovasi pengolahan lebih lanjut (Suwandi, 2010). Potensi ekonomi dari kangkung sebenarnya cukup besar apabila dapat diolah menjadi produk dengan nilai tambah. Salah satu alternatif inovasi pengolahan adalah menjadikannya sebagai kerupuk kangkung, sebuah produk olahan yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tanaman kangkung tetapi juga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat (Widyaningsih et.al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kangkung menjadi produk bernilai jual tinggi, serta memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran dan pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal (Sobirin, 2018).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) Universitas Gorontalo, masyarakat Ilomangga dibimbing untuk memahami proses pembuatan kerupuk kangkung, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan di tingkat desa.

2. MASALAH

Masalah utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pemanfaatan daun kangkung sebagai sumber daya ekonomi di Desa Ilomangga. Selain itu, rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi juga menjadi tantangan. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemberdayaan

masyarakat melalui pembuatan kerupuk kangkung dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat Desa Ilomangga.

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode yang terstruktur dan partisipatif untuk membantu masyarakat mengelola potensi lokal di Desa Ilomangga, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan peluang ekonomi, dimana yang menjadi sasaran pemberdayaan adalah masyarakat Desa Ilomangga khususnya ibu rumah tangga, kelompok ibu-ibu PKK, kelompok karang taruna, para petani kangkung yang ada di Desa Ilomangga, dan aparat Desa Ilomangga. Beberapa poin penting dalam metode yang digunakan meliputi:

1. Mengamati langsung kondisi masyarakat Desa Ilomangga dan melakukan observasi ke lokasi-lokasi pertanian sayur kangkung.
2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Ilomangga terkait proses pembuatan produk berbasis sumber daya lokal yaitu sayur kangkung menjadi kerupuk kangkung.
3. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses sampai pada pemasaran kerupuk kangkung.
4. Memberikan pendampingan berupa bimbingan dan evaluasi berkelanjutan terhadap usaha kerupuk kangkung.

Melalui metode yang terstruktur dan partisipatif, masyarakat Desa Ilomangga dibimbing untuk memahami proses pembuatan kerupuk kangkung, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan di tingkat Desa Ilomangga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan serta peningkatan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat dilaksanakan di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Mahasiswa melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke objek maupun lokasi yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun hasil observasi yang diperoleh dari lapangan diantaranya yaitu

mengetahui kondisi fisik wilayah Desa Ilomangga yang dimana sebagian besar wilayah permukiman masyarakat terdiri dari lahan kering (kebun) dan lahan basah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Ilomangga memiliki pekerjaan sebagai petani sawah dan petani sayur. Selain bertani sayur-mayur, masyarakat juga menekuni pekerjaan lain yaitu sebagai pedagang hasil panen kebun (sayuran dan buah) yang mereka miliki. Salah satu hasil pertanian yang mendominasi di Desa Ilomangga adalah pertanian kangkung.

Kangkung merupakan tanaman sayuran yang tumbuh subur di lahan basah, sehingga sangat cocok ditanam di Desa Ilomangga yang memiliki banyak kawasan kebun, rawah dan lahan yang dibasahi air (Rahman, 2019). Masyarakat Desa Ilomangga telah lama mengandalkan kangkung sebagai salah satu komoditas utama yang mereka budidayakan, namun meskipun produk kangkung banyak tersedia, pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi sayuran segar saja, tanpa adanya inovasi pengolahan untuk meningkatkan nilai ekonominya (Purwandi, 2017).



Gambar 1. Observasi Lokasi Pertanian Kangkung Desa Ilomangga

Mahasiswa KKP-UG kemudian bekerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo untuk pengadaan dan pembagian bibit/benih kangkung sehingga pemerintah pun memiliki andil/peran dalam memberikan kontribusi maupun dukungan positif guna mendukung program mahasiswa KKP-UG Desa Ilomangga yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen berkualitas bagi para petani sayur dan pada akhirnya dapat

mempengaruhi tingkat pendapatan para petani kangkung di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo.



Gambar 2. Pembagian dan Penanaman Bibit/Benih Kangkung

Inovasi pengolahan kerupuk kangkung adalah kegiatan inti dari mahasiswa KKP-UG Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap melalui uji coba mencakup kegiatan pembuatan produk percobaan kerupuk kangkung, pembuatan sampel produk kerupuk kangkung dan pembuatan label produk kerupuk kangkung.



Gambar 3. Pembuatan Produk Percobaan dan Label Kerupuk Kangkung

Program inti dalam Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) Universitas Gorontalo

Desa Ilomangga yakni penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat terkait pemanfaatan sayur kangkung menjadi kerupuk kangkung. Mahasiswa KKP-UG Desa Ilomangga telah membuat sampel produk kerupuk kangkung yang kemudian diperlihatkan kepada peserta penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerupuk kangkung yang dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga, kelompok ibu-ibu PKK, kelompok karang taruna, para petani kangkung yang ada di Desa Ilomangga, dan aparat Desa Ilomangga. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dan jenis kangkung yang digunakan adalah kangkung tanah. Pemanfaatan yang digunakan adalah pemanfaatan daun kangkung, dimana setiap 400 gram daun kangkung dapat menghasilkan kerupuk kangkung sekitar 14 sak. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka kepada masyarakat Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo.



Gambar 4. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kerupuk Kangkung

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi kangkung ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang cara mengelola sumber daya alam mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana mengolah kangkung menjadi kerupuk kangkung yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Marliana & Kurniawan, 2015). Produk ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang usaha mikro yang berkelanjutan di tingkat desa. Dengan pengolahan yang tepat, produk berbahan dasar kangkung ini bisa merambah pasar lebih luas, bahkan di luar

Gorontalo.

Selain pelatihan pengolahan, pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pendampingan dalam aspek pemasaran produk (Arianti et.al., 2023). Masyarakat dibimbing untuk membuat kemasan yang menarik dan memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas (Hendiyani & Nikoyan, 2024). Pendampingan juga mencakup cara-cara dalam membangun jaringan dengan distributor atau pengepul, yang memungkinkan produk kerupuk kangkung desa Ilomangga sampai ke konsumen lebih efisien. Dengan demikian, masyarakat dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan mandiri.

Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya menciptakan peningkatan ekonomi, tetapi juga memberi masyarakat keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam usaha jangka panjang. Selain itu, keberhasilan pemberdayaan ini juga akan membuka peluang baru dalam sektor pertanian, terutama bagi petani yang selama ini hanya mengandalkan hasil pertanian *konvensional*. Dengan adanya inovasi produk dan *diversifikasi* usaha, masyarakat Desa Ilomangga dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas pertanian saja, serta meningkatkan ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan.

Sebagai langkah lanjutan, program pemberdayaan ini akan terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan keberlanjutannya. Diharapkan, dengan adanya pemberdayaan berkelanjutan, masyarakat Ilomangga bisa terus mengembangkan usaha berbasis pertanian kangkung, baik dalam bentuk produk olahan maupun pengembangan pasar yang lebih luas (Syafriani et.al., 2022). Dengan demikian, Desa Ilomangga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Pengabdian Universitas Gorontalo di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan daun kangkung menjadi kerupuk kangkung berhasil dilaksanakan dengan tolak ukur *antusiasme* dari masyarakat yang cukup besar, rasa ingin tahu yang tinggi dan mau mempraktikkan sendiri di rumah, serta produk olahan tersebut akan dijadikan

sebagai salah satu produk unggulan di Desa Ilomangga. Manfaat dari pembuatan produk olahan tersebut adalah mengolah daun kangkung bermanfaat dan bernilai ekonomis serta menambah nilai jual dari sayur kangkung. Pemanfaatan daun kangkung menjadi kerupuk kangkung dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Ilomangga. Program ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan keterampilan baru yang dapat menunjang usaha mikro mereka. Kegiatan pengabdian ini telah mampu menciptakan kerja sama antara Universitas Gorontalo dan masyarakat Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu, inisiatif serupa dapat diterapkan di daerah lain untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada.

Saran bagi pemerintah Desa Ilomangga diharapkan untuk memberikan dukungan dalam hal akses pasar dan pemasaran *online* bagi produk kerupuk kangkung, sehingga produk ini bisa dikenal lebih luas. Program pelatihan dan pemberdayaan seperti ini sebaiknya dapat diperluas ke komoditas lokal lainnya untuk meningkatkan daya saing produk dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Selain itu, pendampingan jangka panjang sangat diperlukan agar masyarakat Desa Ilomangga dapat berkembang secara mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada program pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, K., Rachmatia, N. N., & Mutmainah, M. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Produk Stikung (Stik Kangkung) Sebagai Camilan Sehat Dalam Rangka Menciptakan Sumber Pendapatan Baru Di Kelurahan Rontu Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 44-54.
- Hendriani, F., & Nikoyan, A. (2024). Analisis Penggunaan Input Terhadap Produktivitas Usahatani Sayuran Di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(3), 290-300.
- Marlina, N. M., & Kurniawan, T. (2015). Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) Akibat Perbedaan Dosis Kompos Jerami Dekomposisi Mol Keong Mas. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 15(13), 145757.
- Melania, T. I. (2021). *Identifikasi Telur Sth (Soil Transmitted Helminth) Pada Sayuran Kangkung Darat (Ipomoea reptans Poir)(Studi Di Pasar Legi Kabupaten Jombang)* (Doctoral dissertation, STIKes ICME JOMBANG).
- Purwadi, W. (2017). Pertumbuhan dan kadar protein pada tanaman kangkung darat (*ipomoea reptanapoir*) dengan pemberian pupuk organik cair (POC) berbahan dasar sabut kelapa dan limbah cair tahu.
- Rabbika, A. I., Nugraha, M. H., Widyantoro, W., & Widagdo, T. J. (2023). Implementasi Motor Operated Valve Untuk Penyiraman Tanaman Kangkung Di Lahan Gapoktan Mekar Jaya. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(1), 25-29.
- Rahman, A. (2019). Inovasi Produk Olahan Lokal di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 5(3), 45-59.
- Safitri, A. E., Azahra, S., & Rica, F. N. (2023). Gambaran Telur Cacing pada Kangkung yang Dijual di Pasar Segiri. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 3(3), 147-156.
- Sazama, A. R. R. Y. (2018). Daya Terima Panelis Terhadap Mutu Organoleptik Selai Kangkung (*Ipomoea reptans Poir*). *Comput. Ind. Eng*, 2(1), 6.
- Sobirin, M. (2018). Kontaminasi Telur Soil Trasmitted Helminth Pada Sayur Kangkung (*Ipomoea aquatica*) Di Pasar Tradisional Wilayah Kotawaringin Barat. *Jurnal*

Kesehatan Borneo Cendekia, 2(1), 71-79.

Suwandi, S. (2020). Sosialisasi Akuntansi “The Business Cost Accounting For Products”

Kerupuk Kangkung Desa Dapet Kecamatan Balongpanggang. *DedikasiMU:*

Journal of Community Service, 2(1), 202-208.

Syafriani, S., Afiah, A., & Aprila, N. (2022). Pkm Peningkatan Produksi Olahan Kangkung

Sebagai Jajanan Sehat Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *COVIT*

(*Community Service of Tambusai*), 2(2), 227-233.

Widyaningsih, T. S., Prihandoko, D., & Jumiati, J. (2023). Pemanfaatan Limbah Sayuran

Kangkung Untuk Isian Batu Baterai Ramah Lingkungan. *Proceeding of ITY Green*

Technology.